



Peran Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pendidikan Politik Bagi Pemuda Desa Cinta Rakyat Pada Kontestasi Pilkada Sumatera Utara Tahun 2024

Bila May¹, Halking²

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Jl. William Iskandar Ps. V. Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

E-mail: bilamay93@gmail.com¹, halking123@unimed.ac.id²

Abstract : This study aims to understand political education, public participation, and political awareness, which influence abstention (golput) among the younger generation, particularly in the context of the 2024 North Sumatra Regional Head Elections (Pilkada). Given the importance of political education in developing citizens with strong character and active participation in democracy, this study focuses on the role of youth organizations such as PKS Muda in increasing political participation among young people. This study uses a qualitative descriptive approach, using observation, interviews, and documentation techniques. The results are expected to provide an in-depth understanding of the reasons for low voter participation and high abstention rates, as well as formulate effective strategies to increase political awareness and participation of the younger generation to realize a higher quality democracy. The results show that the political education efforts carried out by PKS have succeeded in encouraging young people to not only be spectators, but also actively participate in political discussions and movements. PKS implemented various educational methods, including seminars and the use of social media, which are in line with constructivist learning theory. The positive impact of this program is seen in increased youth participation in elections and political discussions, as well as strengthening the quality of internal party cadres. However, challenges such as political apathy among young people and negative stigmas towards religion-based parties remain obstacles..

Keywords: Political Education, Regional Elections, Village Youth Love the People, Political Awareness.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk memahami pendidikan politik, partisipasi masyarakat dan kesadaran politik, yang memengaruhi Golput di kalangan generasi muda, khususnya dalam konteks Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Sumatera Utara Tahun 2024. Mengingat pentingnya pendidikan politik untuk membentuk warga negara yang berkarakter kuat dan berpartisipasi aktif dalam demokrasi, penelitian ini berfokus pada peran organisasi kepemudaan seperti PKS Muda dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemuda. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai alasan rendahnya partisipasi pemilih dan tingginya angka golput, serta merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik generasi muda demi mewujudkan demokrasi yang lebih berkualitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pendidikan politik yang dilakukan oleh PKS berhasil mendorong pemuda untuk tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan gerakan politik. PKS menerapkan berbagai metode pendidikan, termasuk seminar, dan pemanfaatan media sosial, yang sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis. Dampak positif dari program ini terlihat dari peningkatan partisipasi pemuda dalam pemilu dan diskusi politik, serta penguatan kualitas kader internal partai. Namun, tantangan seperti apatisme politik di kalangan pemuda dan stigma negatif terhadap partai berbasis agama masih menjadi hambatan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi komunikasi yang lebih efektif dan inovatif untuk menarik minat pemuda serta memanfaatkan platform digital secara maksimal.

Kata kunci: Pendidikan Politik, Pilkada, Pemuda Desa Cinta Rakyat, Kesadaran Politik.

1. PENDAHULUAN

Secara umum didalam demokrasi, penyajian aspirasi, tuntutan serta keinginan rakyat disampaikan oleh wakil rakyat yang duduk di lembaga legislatif. Demokrasi diartikan, yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat adalah sumber kekuasaan. Para pemimpin kepala pemerintahan dipilih dari rakyat melalui pemilihan yang dilakukan oleh rakyat, mulai dari meilih Presiden, Gubernur, Bupati/Walikota hingga jabatan Kepala Desa. Implementasi merupakan proses yang sangat penting dan esensial dalam kebijakan. Sebab kita berhadapan langsung dengan generasi muda yang menjadi penerima kebijakan ini. Generasi muda saat ini sangat membutuhkan pengetahuan tentang pentingnya politik bagi kehidupan mereka di masa depan.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang berkarakter kuat. Pendekatan yang menyeluruh ini mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga mengembangkan karakter serta nilai-nilai positif untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara (Rachman, 2023)

Menurut (Kantaprawira, 2006) mengartikan bahwa pendidikan politik merupakan upaya meningkatkan pengetahuan politik rakyat dan agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya, sesuai dengan paham kedaulatan rakyat atau demokrasi bahwa rakyat harus mampu menjalankan tugas partisipasi tingkat pengetahuan politik masyarakat saat ini sangatlah penting dalam kondisi bangsa masih dalam transisi, dimana tahun 2024 merupakan tahun politik sehingga masyarakat harus cerdas dalam menentukan pilihan untuk kemajuan daerah, Pendidikan politik di tengah masyarakat penting untuk mengubah mindset yang ada dimasyarakat, meningkatkan kesadaran masyarakat merupakan indikator yang sangat penting untuk memudarkan berkembangnya money politik. Dalam hal ini diperlukan tingkat pengetahuan politik masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam demokrasi secara langsung dan tidak terjadinya fenomena golput dikalangan masyarakat luas (Teleumbanua, 2022)

Golput, atau golongan putih, sering kali dipilih sebagai bentuk protes terhadap ketidakpuasan terhadap sistem politik yang ada. Banyak pemilih merasa bahwa tidak ada kandidat atau partai yang mewakili aspirasi dan kepentingan mereka, sehingga mereka memilih untuk tidak memberikan suara. Selain itu, ketidakpercayaan terhadap integritas pemilu dan praktik politik yang dianggap korup juga menjadi alasan utama mengapa sebagian orang memilih untuk golput.

Pada tanggal 27 November 2024 semua masyarakat Sumatera Utara melakukan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur memiliki 2 calon, paslon 01 M. Bobby Afif Nasution dengan wakilnya Surya, dan calon paslon 02. Edy Rahmayadi dengan wakilnya Hasan Basri. Pemuda dalam PKS disebut PKS Muda. PKS Menjadi bawah naungan Partai Keadilan Sejahtera dan dibawah bimbingan bidang kepemudaan dan merupakan program yang dibuat PKS untuk kaum muda, program ini juga sebagai lanjutan dari program PKS pusat, sehingga PKS muda disiapkan untuk menjadi kekuatan partai. Bentuk komunitas ini dikoordinator oleh Chairul yang diharapkan menjadikan PKS dapat dikenal dan meningkatkan partisipasi politik terutama di kalangan pemuda.

Partisipasi masyarakat dalam Pilkada 2024 menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas demokrasi lokal di Indonesia. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU), tingkat partisipasi pemilih pada Pilkada 2024 tercatat sebesar 48,53%, yang menunjukkan adanya antusiasme masyarakat dalam menentukan pemimpin daerahnya. Namun, di sisi lain, angka golput masih cukup signifikan, yaitu sebesar 50% dari total daftar pemilih tetap (DPT). Persentase ini mencerminkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya dalam proses pemilihan kepala daerah.

Berdasarkan hasil perhitungan suara sementara dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli

Serdang, diperoleh data sebagai berikut: Dari total 20 desa/kelurahan yang terdaftar, jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 11.300 pemilih. Dari jumlah tersebut, total suara yang diperoleh oleh kedua pasangan calon adalah sebagai berikut: Pasangan calon Muhammad Bobby Afif Nasution, SE, MM dan H. Surya, BSc berhasil meraih total 1.693 suara, yang setara dengan 47,49% dari total suara sah. Pasangan calon Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala memperoleh 1.872 suara, yang setara dengan 52,51% dari total suara sah. Dari total suara yang masuk, terdapat 3.565 suara sah dan 108 suara tidak sah, sehingga total jumlah pemilih yang berpartisipasi dalam pemilihan ini adalah 3.673 orang. Persentase suara sah mencapai 48,53%, sementara suara tidak sah hanya 1,47%. Data ini menunjukkan bahwa pasangan Edy Rahmayadi dan Hasan Basri Sagala unggul dalam perolehan suara di Kecamatan Percut Sei Tuan, dengan selisih 179 suara dibandingkan dengan pasangan Muhammad Bobby Afif Nasution dan H. Surya. Hasil ini mencerminkan dinamika politik di daerah tersebut dan memberikan gambaran awal mengenai preferensi pemilih di Kecamatan Percut Sei Tuan.

Secara bahasa kesadaran politik adalah gabungan dua buah kata yang berbeda jika dilihat dari segi makna. Kesadaran dapat diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti, dan merasa terhadap suatu persoalan peristiwa. Sementara politik dapat diartikan sebagai usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Jadi jika kata kesadaran dan kata politik disatukan menjadi kesadaran politik maka dapat diartikan sebagai keadaan tahu, mengerti, dan merasa tentang cara-cara atau usaha untuk menggapai kehidupan yang lebih baik. Kesadaran politik memainkan peran kunci dalam mendorong partisipasi politik. Ketika warga memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu politik lokal dan nasional, mereka cenderung lebih terlibat dalam proses politik (Prayetno, 2023). Hal ini berkaitan dengan pengetahuan seseorang tentang lingkungan dan politik, dan berkaitan juga dengan minat dan perhatian seseorang terhadap masyarakat dan politik di lingkungan hidup.

Pengetahuan seseorang tentang lingkungan masyarakat dan politik. Pengetahuan politik secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan definisi, tujuan, dan juga pengetahuan dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan politik serta menerapkan apa yang ia ketahui tentang politik dalam kehidupan sehari-hari. Minat dan perhatian seseorang terhadap lingkungan masyarakat dan politik tempat dia hidup. Minat dan perhatian terhadap masyarakat dan politik di lingkungan dia hidup adalah sikap antusias terhadap hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat dalam politik serta mengikuti setiap kegiatan politik yang terjadi dalam masyarakat tempat di hidup.

Generasi muda merupakan para pemilih pemula yang memiliki suara cukup besar dibandingkan dengan yang lainnya. Sehingga para pemilih pemula diharapkan mampu berkontribusi dalam kegiatan politik baik secara aktif maupun pasif. Salah satu bentuk kegiatan politik adalah ikut serta dalam kegiatan Pemilu, Pilkada, Pilkades dan lainnya. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2008 Bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa pemilih pemula adalah warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-Undang Pemilu. Pemilih pemula khususnya remaja mempunyai nilai kebudayaan yang santai, bebas, dan cenderung pada hal-hal yang informal dan mencari kesenangan, oleh karena itu, semua hal yang kurang menyenangkan akan dihindari (Firmanto, 2023)

Warga memilih Partai Keadilan Sejahtera (PKS) karena partai ini memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam dan keadilan sosial. PKS dikenal sebagai partai yang mengedepankan prinsip-prinsip syariah dalam kebijakan publiknya, yang menarik perhatian pemilih yang menginginkan representasi ideologi Islam dalam pemerintahan. Dengan mengusung visi dan misi yang sejalan dengan aspirasi masyarakat Muslim, PKS berhasil

membangun basis dukungan yang solid di kalangan pemilih yang memiliki latar belakang agama yang sama.

Faktor lain yang mendorong pemilih untuk memilih PKS adalah keberadaan kader-kader yang terlatih dan memiliki integritas tinggi. PKS sering kali menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam kepemimpinan politik. Dengan menampilkan calon-calon legislatif yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman di bidang sosial, PKS memberikan keyakinan kepada pemilih bahwa mereka akan diwakili oleh individu yang kompeten dan bertanggung jawab.

Teori yang mendukung fenomena ini adalah teori identitas sosial, yang menyatakan bahwa individu cenderung memilih kelompok atau partai yang mencerminkan nilai-nilai dan identitas mereka. Dalam konteks PKS, partai ini berhasil membangun identitas yang kuat di kalangan pemilih yang menginginkan representasi Islam dalam politik. Selain itu, teori mobilisasi sumber daya juga relevan, di mana PKS memanfaatkan jaringan sosial dan sumber daya yang ada untuk mengorganisir dukungan dan meningkatkan partisipasi pemilih dalam pemilu. Dengan demikian, kombinasi antara nilai-nilai ideologis, kegiatan sosial, kualitas kader, dan strategi mobilisasi menjadi faktor kunci dalam menarik dukungan warga terhadap PKS.

PKS memiliki struktur organisasi yang kuat dan jaringan yang luas di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Partai ini aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan politik, yang mencerminkan komitmennya terhadap masyarakat. Dengan fokus pada isu-isu seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, PKS tidak hanya berperan sebagai partai politik, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial. Penelitian tentang PKS dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran partai politik dalam pembangunan masyarakat dan bagaimana mereka mempengaruhi kebijakan publik di Indonesia. Melalui penelitian ini, saya

berharap dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang strategi dan tantangan yang dihadapi PKS dalam mencapai tujuannya sebagai partai yang berkomitmen pada keadilan dan kesejahteraan.

PKS juga aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan masyarakat. Melalui program-program seperti bakti sosial, bantuan kemanusiaan, dan pengembangan komunitas, PKS berusaha untuk menunjukkan komitmennya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya membantu masyarakat secara langsung, tetapi juga membangun kepercayaan dan kedekatan antara partai dan pemilih. Dengan cara ini, PKS berharap dapat mengubah pandangan masyarakat tentang politik dan mendorong mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses demokrasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Tidak ada penggunaan angka dalam data deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian tindakan ilmiah yang intensif, rinci, dan mendalam yang dilakukan pada tingkat prosedur, peristiwa, dan aktivitas, serta pada tingkat individu, dengan tujuan mendapatkan data tambahan tentang peristiwa tersebut. (Rachman, 2024)

Peneliti memilih metode ini yaitu karena Metode deskriptif kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, fokus utama adalah untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terkait suatu isu tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, yang memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya dan kontekstual. Metode ini sangat efektif dalam menjelaskan kompleksitas sosial dan budaya yang tidak dapat diukur dengan angka, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang subjek yang diteliti.(Rachman, 2024)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pengumpulan data, reduksi data, dan display data dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data sebagai berikut:

Kesadaran Pendidikan Politik Oleh PKS

Pemahaman pemuda tentang politik saat ini ditandai oleh kesadaran yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta akses yang luas terhadap informasi melalui media sosial dan internet. Dapat disimpulkan bahwa pemuda saat ini memiliki tingkat kesadaran politik yang semakin tinggi. Mereka tidak lagi sekadar menjadi pengamat, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan politik dan sosial, khususnya melalui media digital. Akses informasi yang luas serta keprihatinan terhadap isu-isu seperti korupsi dan ketidakadilan menjadikan pemuda lebih kritis terhadap sistem politik yang ada. Mereka cenderung mencari solusi dan alternatif yang lebih baik, serta berupaya untuk turut serta dalam perubahan sosial dan politik secara aktif.

Pelaksanaan Pendidikan oleh PKS

Pelaksanaan pendidikan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mencakup upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kaderisasi dan pengembangan potensi individu. PKS berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, di mana peserta didik dapat belajar dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh partai.

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki komitmen yang kuat dalam bidang pendidikan, terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses kaderisasi dan pengembangan potensi individu. PKS tidak hanya fokus pada aspek akademis semata, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh partai.

Hal ini menunjukkan bahwa PKS memandang pendidikan sebagai salah satu fondasi penting dalam membentuk masyarakat yang berdaya dan berkontribusi positif bagi bangsa.

Dampak Pendidikan Politik oleh PKS

Pendidikan politik PKS berfungsi sebagai alat untuk membangun kesadaran politik di masyarakat. Dengan mengadakan pelatihan, seminar, dan diskusi, PKS memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi. Hal ini membantu masyarakat untuk lebih memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pemilihan umum dan kegiatan politik lainnya.

Pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS) memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Melalui program-program seperti pelatihan, seminar, dan diskusi, PKS berhasil mendorong masyarakat khususnya generasi muda untuk memahami pentingnya keterlibatan dalam proses demokrasi. Pendidikan politik ini membantu masyarakat mengenali hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam pemilihan umum dan kegiatan politik lainnya, sehingga memperkuat iklim demokrasi yang sehat dan partisipatif.

Hambatan yang Dilakukan PKS Dalam Proses Edukasi

Salah satu hambatan utama yang dihadapi PKS adalah kesulitan dalam menarik minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan politik. Banyak pemuda yang merasa apatis dan skeptis terhadap politik, menganggap bahwa politik tidak memberikan dampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sering kali disebabkan oleh pengalaman negatif yang mereka lihat di sekitar mereka, seperti korupsi, ketidakadilan, dan ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah.

Salah satu tantangan besar yang dihadapi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam pendidikan politik adalah minimnya minat pemuda untuk terlibat dalam dunia politik. Sikap

apatis dan skeptis yang berkembang di kalangan generasi muda, sering kali disebabkan oleh pengalaman dan pengamatan terhadap realitas politik yang dianggap sarat dengan korupsi, ketidakadilan, serta kinerja pemerintah yang tidak memuaskan. Kondisi ini membuat banyak pemuda memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pemilu atau bahkan menjauh dari aktivitas politik secara umum.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran politik di kalangan pemuda mengalami peningkatan yang signifikan berkat upaya pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Pemuda kini tidak hanya menjadi penonton dalam arena politik, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan gerakan politik. Hal ini sejalan dengan teori partisipasi politik yang dikemukakan oleh Verba, Schlozman & Brady (1995), yang menyatakan bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti akses informasi, motivasi, dan kesempatan untuk terlibat. Dalam konteks ini, PKS berhasil menciptakan akses informasi yang luas melalui media sosial dan program-program pendidikan yang relevan, sehingga mendorong pemuda untuk lebih kritis terhadap isu-isu politik.

PKS menerapkan berbagai metode dalam pelaksanaan pendidikan politik, termasuk seminar, lokakarya, dan penggunaan media sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar (Brusilovsky & Millán, 2007). Dengan melibatkan pemuda dalam kegiatan interaktif, PKS tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam politik. Hal ini mencerminkan upaya PKS untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan mendukung, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam pendidikan politik.

Dampak positif dari pendidikan politik PKS terlihat dari peningkatan partisipasi pemuda dalam pemilu dan diskusi politik. Penelitian ini sejalan dengan temuan oleh Norris (2011) yang menunjukkan bahwa pendidikan politik yang efektif dapat meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran demokrasi di kalangan pemuda. PKS berhasil menciptakan generasi muda yang lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta mendorong mereka untuk terlibat dalam proses demokrasi. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengatasi apatisme di kalangan pemuda yang merasa bahwa politik tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). User Modeling for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems. In *The Adaptive Web* (pp. 3-24). Springer.
- Bahri, S. (2023). *Metodologi penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (Cv. Media).
- Drs. Halking, M. S. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Politik*.
- Jamaludin. (2021). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah*.
- Kartini, K. dan. (1994). *Pemimpin dan Kepimpinan*.
- Arifulloh, A. (2011). Pelaksanaan Pilkada Serentak Yang Demokratis, Damai, dan Bemartabat. *Jurnal Pembahruan Hukum*, 301-311 Halaman.
- Drs. Halking, M. S. (2018). Aspek -aspek Pendidikan Politik dalam Kehidupan Demokrasi untuk Mewujudkan KecakApa Warga Negara yang pintar dan Baik Kewarganegaraan. *Jurnal Pembanding Politik*, Voll.4 No., 1206-1209 Halaman.
- Fatwa, A. N. (2016). Pengaruh kesadaran Politik Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Bupati Tahun 2013 Di Desa Sesulu Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 4, No, 1616-1626 Halaman.
- Firmanto, F. (2023). Peran Pendidikan Politik Terhadap Peningkatan artisipasi Politik Generasi Muda Dalam Pemilihan Presiden 2024. *Jurnal Ilmu Hukum*, 21-25 Halaman.
- Halking. (2025). Partisipasi Generasi Muda Dalam Komunikasi Politik Pada Pemilu 2024 Di Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Mediab Informatika*, VoLume 6 N, 1-5

Halaman.

- Hasan, A. (2020). Peran Pendidikan politik oleh Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda pada Pemilu dan pilkada. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 12 No, 115-130 Halaman.
- Ivanna, J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pengambilan Keputusan Politik. *Journal of Education and Development Research*, Vol.2 No., 89-94 Halaman.
- M. A. Rahman. (2020). The Role of Political Parties in Youth Political Participation: A Study of Bangladesh. *Journal of Political Science*, 12(1), 45-60.
- Mubarok, Z. (2022). Pendidikan Politik Dan Pemberdayaan Pemuda: Kasus Partai Politik Gerindra dalam Pemilu dan Pilkada. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.1 No.8, 50-65 Halaman.
- Norris, P. (2011). Democratic Phoenix: Reinventing Political Activism. Cambridge University Press.
- Pinem, W. (2024). Pendidikan Politik Pada Masyarakat Jawa di Desa Perkebunan Pernantian. *Journal Of Education, Volume 06*, 1873-18740 Halaman.
- Pinem, W. (2025). Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Sei Beluru Kecamatan Meranti Tahun 2022. *Journal Of Management Education Social Sciences Information and Religion*, Vol. 2 No., 14-19 Halaman.
- Prayetno. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Ekskutif Tahun 2024. *Journal of Teaching and Science Education*, Vol. 1 No., 34-39 Halaman.
- Rachman, F. (2024b). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Disinformasi Dan hoax Di Era Media Sosial Pada Kampanye Pemilihan Umum Tahun 2024 Prespektif Siswa/I SMA Swasta Eria Medan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Volume 7 N(Pendidikan Kewarganegaraan yang efektif mampu meningkatkan kesadaran siswa), 1-9 halaman.
2024. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 201-213 Halaman.
- Teleumbanua, D. (2022). Peran Pemilih Muda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Pemilu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 1, 115-122 Halaman.